

Unsur Intrinsik Pada Dongeng *Die zwölf Brüder* Karya *Brüder Grimm*



Meirina Hazali Putri

1203620019

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa Jerman.

Prodi Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Jakarta

2025

ABSTRAK

Meirina Hazali Putri. Unsur intrinsik pada dongeng *Die zwölf Brüder* Karya Brüder Grimm. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta. Mei 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik seperti alur, tokoh, latar tempat dan waktu, dan sudut pandang dalam dongeng *Die zwölf Brüder* Karya Brüder Grimm. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Analisis penelitian ini menggunakan teori alur (*die Handlung*), tokoh (*die Figuren*), latar tempat (*der Raum*), latar waktu (*die Zeit*), dan sudut pandang (*der Blickwinkel*) yang dikemukakan oleh Reinhard Marquaß dalam buku *Erzählende Prosa Texte analysieren*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dongeng *Die zwölf Brüder* Karya Brüder Grimm. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat dan situasi yang mengandung unsur intrinsik, yakni alur, tokoh, latar tempat, latar waktu, dan sudut pandang.

Melalui hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dongeng *Die zwölf Brüder* memiliki unsur intrinsik yang lengkap, yaitu unsur alur, tokoh, latar tempat, latar waktu, dan sudut pandang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 58 data yang terdiri dari 17 data yang menggambarkan *Handlung*, 20 data yang menggambarkan *Charakterisierung der Figuren*, 8 data yang menggambarkan *Konstellation der Figuren*, 3 data tentang *Konzeption der Figuren*, 7 data yang menggambarkan *Raum*, 2 data yang menggambarkan *Zeit*, dan 1 data yang menggambarkan *Blickwinkel*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah dongeng *Die zwölf Brüder* Karya Brüder Grimm ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran tambahan dalam perkuliahan sastra untuk mahasiswa bahasa Jerman. Selain itu, dongeng ini juga dapat digunakan sebagai sumber untuk penelitian selanjutnya, misalnya untuk menganalisis nilai moral dan gaya bahasa.

Intelligentia - Dignitas

Kata Kunci : Unsur Intrinsik, Dongeng, *Die zwölf Brüder*.

ABSTRACT

Meirina Hazali Putri. Intrinsic elements of the fairy tale *Die zwölf Brüder* by Brothers Grimm. Thesis. Jakarta: German Language Education Study Program. Faculty of Language and Arts. Jakarta State University. May 2025.

This research aims to describe the intrinsic elements such as plot, characters, setting, time and place, and point of view in *Die zwölf Brüder* by Brothers Grimm. This research uses qualitative research methods that are descriptive in nature. The analysis of this research uses the theory of plot (*die Handlung*), character (*die Figuren*), setting (*der Raum*), time setting (*die Zeit*), and point of view (*der Blickwinkel*) proposed by Reinhard Marquaß in the book *Erzählende Prosa Texte analysieren*. The data source used in this research is the fairy tale *Die zwölf Brüder* by Brothers Grimm. The data in this study are in the form of sentences and situations that contain intrinsic elements, namely plot, characters, setting, time setting, and point of view.

The results of the analysis can be concluded that the fairy tale *Die zwölf Brüder* has complete intrinsic elements, such as plot, characters, setting, time setting, and point of view. The results showed that there were 58 data consisting of 17 data describing *Handlung*, 20 data describing *Characterisierung der Figuren*, 8 data describing *Konstellation der Figuren*, 3 data about *Konzeption der Figuren*, 7 data describing *Raum*, 2 data describing *Zeit*, and 1 data describing *Blickwinkel*.

Based on the results of the research that has been done, the advice that can be given is that the fairy tale *Die zwölf Brüder* by Brüder Grimm can be used as additional learning material in literature lectures for German language students. In addition, this fairy tale can also be used as a source for further research, for example, to analyze moral values and language styles.

Intelligentia - Dignitas

Keywords: Intrinsic Elements, Fairy Tale, *Die Zwölf Brüder*.

LEMBAR PENGESAHAN

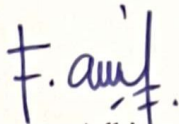
Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Meirina Hazali Putri
No. Reg : 1203620019
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Unsur Intrinsik Pada Dongeng *Die zwölf Brüder* Karya
Brüder Grimm

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



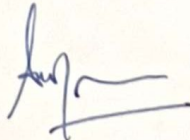
Fauzan Adhima, M.Pd.
NIP. 199107042019031019

Pembimbing II



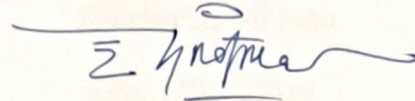
Dra. Azizah Hanoum Siregar, M.Pd.
NIP. 196412181989032001

Ketua Penguji



Ary Fadjar Isdiati, M.Hum.
NIP. 196806162023212002

Penguji Ahli



Dr. Ellychristina, D.H., M.Pd.
NIP. 196112231986032002

Jakarta, 10 Juni 2025

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Samsi Setiadi, M.Pd.
NIP. 197710082005011002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meirina Hazali Putri
No. Reg : 1203620019
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Unsur Intrinsik Pada Dongeng *Die zwölf Brüder* Karya
Brüder Grimm

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian Lembar Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 10 Juni 2025



Meirina Hazali Putri

NIM. 1203620019



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN
Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Meirina Hazali Putri
NIM : 1203620019
Fakultas/Prodi : Fakultas Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa Jerman
Alamat email : meirinahp@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Unsur Intrinsik Pada Dongeng *Die zwölf Brüder* Karya Brüder Grimm

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 10 Juni 2025

Penulis

Meirina Hazali Putri

ZUSAMMENFASSUNG

Meirina Hazali Putri. Intrinsische Elemente im Märchen Die zwölf Brüder von Brüder Grimm. Eine wissenschaftliche Abschlussarbeit zur Erlangung des Titels *Sarjana Pendidikan*. Deutschabteilung der Sprach-und Kunstfakultät der Universitas Negeri Jakarta. Mai 2025.

Literatur wird als eine kreative Tätigkeit verstanden, die Phantasie und Sprache als Medium verwendet. Literatur wird in zwei Kategorien unterteilt: fiktionale und nichtfiktionale Werke. Märchen sind fiktionale literarische Werke, deren Geschichten voller Phantasie sind und nicht in der realen Welt stattfinden. Mit Märchen kann man sich unterhalten und moralische Lehren werden vermittelt. Außerdem wird die Sprache in Märchen einfach formuliert, sodass die Leser die Geschichte leichter als in anderen literarischen Werken verstehen können. Deshalb sind Märchen ideal für Kinder und können auch von Erwachsenen gelesen werden.

Wie andere literarische Werke wird ein Märchen verschiedene Elemente enthalten. Diese Elemente sind intrinsische und extrinsische Elemente, die verwendet werden, um eine Geschichte aufzubauen. Extrinsische Elemente sind äußere Faktoren, die keinen direkten Einfluss auf die Geschichte haben, während intrinsische Elemente Faktoren sind, die die Geschichte direkt gestalten, wie z.B. Handlung, Figuren, Raum, Zeit und Blickwinkel. Diese Elemente sind wichtig für die Geschichte und werden miteinander verknüpft, um die Erzählung interessanter zu machen.

Die zwölf Brüder ist ein Märchen, dass in dieser Forschung verwendet wird. Dieses Märchen stammt aus der Sammlung der Gebrüder Grimm und wird in dem Buch Kinder- und Hausmärchen gefunden. Das Buch wurde erstmals 1812 publiziert und enthält 86 Märchen. Das Buch war sehr erfolgreich und wurde in

wenigen Monaten fast 900 Mal verkauft. Das bekannteste Märchen in diesem Buch ist "Die zwölf Brüder". Das Märchen erzählt von den zwölf Brüdern, die den Palast verlassen. Denn der König würde sie töten, wenn ihr dreizehntes Kind ein Mädchen wäre. Also mussten die zwölf Brüder in den Wald gehen, um sich zu retten. Dann wurde die Schwester in ein Mädchen verwandelt und machte sich auf die Suche nach ihren Brüdern. Durch das Verhalten des Mädchens wurden die zwölf Brüder in Raben verwandelt. Das Mädchen musste schwören, sieben Jahre lang nicht zu sprechen, um ihre Brüder zu retten. Schließlich wurde das Leben des Mädchens von ihren Brüdern gerettet.

Die Handlung von "Die zwölf Brüder" ist voller Spannung, Opfer und Veränderungen. Der Konflikt wird mit dem Plan des Königs begonnen, seine zwölf Söhne zu töten, um das ganze Königreich zu erobern. Der Konflikt wird mit der Opferung eines Mädchens beendet, das weder sprechen noch lachen darf, damit die zwölf Brüder von ihrem Fluch befreien können. Nicht nur die Handlung, sondern auch die Charaktere dieses Märchens sind interessant, was die Geschichte noch emotionaler macht und eine starke moralische Botschaft vermittelt. Das Mädchen als Hauptfigur wird für große Loyalität und Opfer stehen, aber der König als Antagonist wird mit seiner Habgier für Konflikte gesorgt. Der Raum, in dem das Märchen stattfindet, wird symbolisch für die Handlung stehen, die mit den Themen Z.B. Opfer, Kampf und Veränderung korrespondiert. Der Palast, in dem der Konflikt begonnen wird, wird mit der Macht des Königs symbolisiert. Der Wald, in dem die zwölf Brüder eine Zuflucht suchen, wird für Härte, Isolation und den schwierigen Weg des Lebens symbolisiert. Die Zeit wird in diesem Märchen nicht explizit erwähnt, aber es wird in der alten Zeit gespielt. Die Unendlichkeit der Zeit

lässt dieses Märchen magisch und phantasievoll erscheinen, in dem alles möglich gemacht wird, auch die Transformation von Menschen in Vögel. Das Märchen wird in der dritten Person erzählt, was es dem Leser ermöglicht, die Gedanken und Gefühle aller Figuren zu verstehen. Durch diese Blickwinkel können die Gefühle, das Verhalten und die Entscheidungen der Figuren beobachtet werden. Deshalb ist es interessant, die intrinsischen Elemente in "Die zwölf Brüder" zu analysieren, da sie alle zusammen eine Geschichte schaffen, die nicht nur unterhaltsam ist, sondern auch wertvolle Lebensweisheiten vermittelt.

Die Problemstellung dieser Forschung lautet, wie die intrinsischen Elemente in Form von Handlung, Figuren, Raum, Zeit, und Blickwinkel in dem Märchen "Die zwölf Brüder" von Brüder Grimm dargestellt sind. Der Fokus dieser Forschung liegt auf den intrinsischen Elementen und der Subfokus dieser Forschung ist das Märchen "Die zwölf Brüder" der Brüder Grimm.

Die Theorie, die für die Analyse benutzt wird, ist die Theorie Prosa Analyse von Reinhard Marquaß. Nach Reinhard Marquaß wird erklärt, dass Prosa aus vier intrinsischen Elementen besteht. Das erste Element ist Handlung. Laut Marquaß besteht Handlung aus drei Phasen, nämlich Ausgangssituation, Verhalten (Handeln) der Figur(en) und Ergebnis des Verhaltens (Handelns). Das zweite Element ist Figuren. Die Figurenelemente, die analysiert werden, sind Charakterisierung der Figuren, Konstellation der Figuren und Konzeption der Figuren. Das dritte Element ist Raum. Die Raumelemente, die analysiert werden, ist räumliche Gegebenheiten. Räumliche Gegebenheiten können eine Voraussetzung für das Geschehen sein, Figuren indirekt charakterisieren, Stimmungen ausdrücken und Inhalte und Probleme des Erzählten symbolisch

verdeutlichen. Das vierte Element ist Zeit. Die Zeit besteht aus historischen Zeit, Tages oder Jahreszeit und Lebensphase. Das letzte Element, das in dieser Untersuchung analysiert werden soll, ist Blickwinkel. Es wird in zwei Hauptkategorien unterteilt: Ich-Erzähler und Er- Erzähler. Er-Erzähler wird in drei weitere Kategorien unterteilt: auktoriales Erzählverhalten, persönliches Erzählverhalten und neutrales Erzählverhalten.

Das Ziel dieser Forschung ist, intrinsische Elemente im Märchen “Die zwölf Brüder” von Brüder Grimm. Diese Forschung ist eine qualitative Forschung mit der deskriptiven Methode. Die Datenquelle ist das Märchen “Die zwölf Brüder” von Brüder Grimm. Die Daten der Forschung sind Sätzen und Situationen, die intrinsische Elemente im Märchen “Die zwölf Brüder” enthalten, wie Handlung, Figuren, Raum, Zeit, und Blickwinkel.

Das Ergebnis der Forschung zeigt, dass alle intrinsischen Elemente, die auf der Theorie von Marquaß basieren, verwendet werden. 17 Daten gehören zu der Handlung, 20 Daten gehören zu der Charakterisierung der Figuren, 8 gehören zu der Konstellation der Figuren, 3 Daten gehören zu der Konzeption der Figuren, 7 Daten gehören zu dem Raum, 2 Daten gehören zu der Zeit und 1 Daten gehören zu der Blickwinkel. Aus dem Ergebnis der Forschung stellt sich dabei heraus, dass die Charakterisierung der Figuren die häufigsten vorkommende Elemente ist. Trotzdem spielen auch andere Elemente eine wichtige Rolle bei der Schaffung einer Einheit in der Geschichte, da alle Elemente miteinander verbunden sind.

Die Handlung im Märchen “Die zwölf Brüder” wird in chronologischer Reihenfolge erzählt, damit die drei Phasen der Handlung im Forschungsprozess leichter gefunden werden können. Die erste Phase (die Ausgangssituation) wird als

die Geschichte von zwölf Brüdern erzählt, die in den Wald geflüchtet werden, weil ihr Vater sie töten will. In der zweiten Phase (Verhalten der Figuren) wird über die Handlungen des Mädchens berichtet, das ihre Brüder retten möchte. In der dritten Phase (Ergebnis des Verhaltens) wird über das Opfer und die Geduld des Mädchens gesprochen, das sieben Jahre lang schweigt, um seine Brüder zu retten. Dieses Forschungsergebnis zeigt, dass die drei Phasen der Handlung miteinander verbunden sind und eine Einheit in der Geschichte gebildet werden.

Die direkte Charakterisierung wird als die größte Rolle im Märchen Die Zwölf Brüder gespielt. Es wird gezeigt, dass die Charakterisierung des Mädchens durch ihre Einstellung, ihre Gedanken, ihre Gefühle und ihr Aussehen vom Leser leicht verstanden wird. Es wird deutlich, dass eine gute Beziehung das Mädchen zu allen Figuren, einschließlich dem König, der Königin, Benjamin und den anderen elf Brüdern, gehabt wird. Die Figur des Mädchens wird von der Autoren als statisch, typisiert und geschlossen beschreiben. Die Funktion des Raums wird meist als eine Voraussetzung für das Geschehen beschrieben. Die Zeit bezieht sich am meisten auf Tageszeit. Der Blickwinkel wird der eines neutralen Er-Erzählers beschrieben, der die Figuren wie eine Kamera beobachtet.

Zusammenfassend lässt sich sagen, dass das Märchen "Die zwölf Brüder" der Gebrüder Grimm als zusätzliches Lernmaterial in Literaturkurs für Deutschstudenten verwendet werden kann. Außerdem kann dieses Märchen auch als Quelle für weitere Forschungen genutzt werden, zum Beispiel um moralische Werte und Sprachstile zu analysieren.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas rahmat, taufik, ridho dan hidayat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti memahami tanpa adanya doa, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Bapak Fauzan Adhima, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman yang sudah menyempatkan waktu di tengah kesibukan untuk membantu memberikan masukan dan arahan sejak awal pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini. Kemudian terima kasih kepada Ibu Dra. Azizah Hanoum Siregar, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan motivasi yang membangun sejak awal pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Erna Triswantini, M.Pd. selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan sejak awal perkuliahan, beserta seluruh dosen program studi Pendidikan Bahasa Jerman yang telah memberikan peneliti pelajaran dan pengetahuan yang berharga.

Orang tua, abang dan adik peneliti yang telah mendoakan dan memberikan dukungan tanpa henti. Teman-teman angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman atas dukungan dan kebersamaannya semasa perkuliahan berlangsung. Para teman terdekat dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, yang telah membantu dan menemani peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan dari skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, Mei 2025

MHP

Intelligentia - Dignitas

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ZUSAMMENFASSUNG	iv
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II	9
KERANGKA TEORI	9
A. Deskripsi Teoritis	9
A. 1 Unsur intrinsik.....	9
A.1.1 Alur	11
A.1.2 Tokoh	16
A.1.3 Latar Tempat dan Latar Waktu	23
A.1.4 Sudut Pandang.....	29
A. 2 Dongeng sebagai Karya Sastra.....	32
A. 2. 1 Dongeng	32
A. 2. 2 Jenis Dongeng	33
A. 2. 3 Ciri-Ciri Dongeng	34
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III.....	41
METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Tujuan Penelitian	41
B. Lingkup Penelitian	41
C. Waktu dan Tempat	41
D. Prosedur Penelitian.....	41
E. Data dan Sumber Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42

G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Kriteria Analisis	44
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN	46
A. Deskripsi Data.....	46
B. Analisis Data	46
B. 1 <i>Handlung</i>	46
B. 2 <i>Figuren</i>	67
B. 3 <i>Raum</i>	100
B. 4 <i>Zeit</i>	109
B. 5 <i>Blickwinkel</i>	110
C. Interpretasi Data	112
BAB V.....	117
PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan	117
B. Implikasi.....	117
C. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	119
A. Cover Dongeng <i>Die zwölf Brüder</i>	121
B. Cerita Dongeng <i>Die zwölf Brüder</i>	122
C. Biodata <i>Brüder Grimm</i>	128

Intelligentia - Dignitas